

PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

I Made DwiSastrawan¹
I Gst Ngr Agung Suaryana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dwisastrawann@gmail.com / telp: +62 822 365 93487

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011-2013. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa GCG terbukti berpengaruh langsung terhadap pengungkapan CSR dan kinerja keuangan terbukti tidak mampu memediasi pengaruh langsung GCG terhadap pengungkapan CSR. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh langsung GCG terhadap pengungkapan CSR dikarenakan para pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian yang tinggi tanpa harus memikirkan hal lain seperti adanya tambahan biaya untuk mengungkapkan CSR yang nantinya menyebabkan kerugian kompetitif.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

ABSTRACT

This study aimed to determine whether the direct and indirect effects of good corporate governance (GCG) to corporate social responsibility (CSR) disclosure. The population of this study was the companies that listed in Indonesia Stock Exchange and followed in Corporate Governance Perception Index (CGPI) ranking conducted by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in year 2011-2013. Sampling method used saturated sampling with a total sampel of 12 companies. Analysis technique was used is path analysis. Based on the result of the analysis found that GCG proved a direct effect on CSR disclosure and financial performance proved incapable of mediating the effect of GCG on CSR disclosure. The financial performance was not able to mediate the relationship between GCG on CSR disclosure because the shareholders wants to get high return without thinking the other thing such as the additional cost to disclose CSR which will lead to a competitive disadvantage.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam zaman sekarang ini sudah menjadi fenomena global. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan masyarakat agar perusahaan lebih peduli terhadap lingkungannya. Masyarakat menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan akan berdampak langsung pada lingkungan sosial mereka. Menurut Kiroyan (2006) perusahaan saat ini tidak hanya memiliki tanggung jawab pada kondisi keuangan (*single bottom line*) mereka, tetapi perusahaan juga memiliki tanggung jawab pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (*triple bottom lines*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula bertitik tolak hanya pada ukuran kinerja ekonomi, kini juga harus bertitik tolak pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan berbagai dampak sosial (Hadi, 2011).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Kok *et al* 2001 (dalam Saleh, *et al.*, 2010) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah pernyataan umum yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam kegiatan usaha untuk menyediakan dan memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dan eksternal.

CSR sebenarnya mempunyai tujuan yang sangat penting di dalam menjaga pembangunan perekonomian berkelanjutan. Pada prinsipnya CSR adalah suatu upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif

dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penerapan CSR juga bertujuan agar perusahaan dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Keberadaan CSR sudah dimulai sejak tahun 1800-an yang umum dikenal dengan nama *Occupational Social Worker, Social Work in The Workplace, Employee Assistance* yang dapat juga disebut dengan Pekerjaan Sosial Industri atau PSI (Smith, 1998; Straussner, 1989; Zastrow, 2000; Putra, 2012 dalam Sindhudiptha dan Yasa, 2013). Namun dalam konteks global istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington. Di Indonesia, istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. CSR sendiri semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 yang disahkan oleh DPR (Suharto, 2008). Dalam pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2012, pemerintah menerbitkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012. Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, praktik CSR telah diubah dari yang semula bersifat sukarela menjadi

suatu praktik tanggung jawab yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun peraturan tersebut dinilai masih mempunyai kekurangan, yaitu jenis perusahaan apa yang diwajibkan untuk melaksanakan CSR, denda yang dikenakan apabila melanggar, berapa besar anggaran minimum, serta pelaporan CSR.

UU PT No. 40 Tahun 2007 diterbitkan dengan tujuan untuk memberi arahan/aturan perusahaan mengenai CSR. Tujuan lain diterbitkannya undang-undang tersebut adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, kepastian hukum serta tuntutan akan pengembangan dunia usaha sesuai dengan prinsip *good corporate governance* (Tamba, 2011). Menurut Utama (2007) praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *good corporate governance*, yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Selain itu, mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemegang saham tentu mengharapkan agar manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil hendaknya memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan hendaknya untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan (Septiani dan Ridho, 2013).

Kebutuhan akan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah merupakan kebutuhan yang mendesak bagi suatu perusahaan sehingga menjadi keharusan bagi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan dan melaksanakan GCG agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Monks (2003) dikutip dalam Kaihatu (2006) mekanisme GCG akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*. Salah satu indikator penerapan GCG di Indonesia yang bisa digunakan untuk menilai GCG yaitu nilai/skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

GCG dianggap mampu oleh investor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya, apabila kinerja keuangan semakin meningkat maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial-nya dan investor akan merespon positif hal tersebut melalui peningkatan harga saham, begitu juga sebaliknya. *Good corporate governance* juga erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena prinsip *responsibility* dalam penerapan GCG dapat mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Susanti dan Ikhsan, 2013). Melihat dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa GCG

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara *good corporate governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah banyak sekali dilakukan baik dari dalam maupun luar negeri dan hasilnya pun memperlihatkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Melvie (2011) menemukan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Ramdhaningsih dan Utama (2013) yang juga mendapatkan hasil yang sama. Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan juga sudah banyak dilakukan dan hasilnya pun memperlihatkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) menemukan hasil bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Putri (2013).

Penelitian ini dimotivasi karena peneliti menduga bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dugaan yang melandasi proporsi ini ialah penerapan *good corporate governance* pada sebuah perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang baik dan juga bisa meningkatkan pelayanan terhadap *stakeholders*. Peningkatan kinerja keuangan

memperlihatkan adanya kemampuan manajemen dalam mencapai prestasi kinerja yang dilihat dari meningkatnya laba perusahaan. Semakin meningkat laba yang didapat oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas sebaliknya apabila semakin menurun laba yang didapat oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin rendah pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui (1) pengaruh *good corporate governance* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (2) pengaruh *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan, (3) pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan (4) efek mediasi pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris teori keagenan, karena membuktikan pengaruh langsung *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengaruh langsung *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan bagi investor dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi sehingga tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan

bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dan investor. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan investor, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan adalah biaya yang berkaitan dengan pemantauan tindakan manajemen guna menjamain agar tindakan tersebut konsisten dengan kesepakatan kontrak diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda.

Faktor penting yang diduga oleh banyak peneliti sebagai tujuan dibalik pengungkapan informasi sosial dan lingkungan adalah keinginan untuk melegitimasi operasi organisasi. Kedudukan perusahaan sebagai bagian dari masyarakat ditunjukkan dengan operasi perusahaan yang sering kali berdampak pada masyarakat disekitarnya (Deegan, 2002). Menurut Ghazali dan Chariri (2007) suatu legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Maka dari itu legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Untung (2008:1) *corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial

perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari adanya CSR adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasi perusahaan. Jadi CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Rosmasita, 2007).

Corporate governance merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya, para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Dalam mewujudkan *good corporate governance*, ada 5 aspek menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang harus dapat dicapai oleh perusahaan. Kelima aspek tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak baik di dalam maupun

di luar perusahaan maka kelima aspek tersebut akan terwujud dan membentuk suatu *good corporate governance* yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengambil keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai *asset* yang digunakan serta untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang mementingkan perusahaan.

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam *good corporate governance* dapat mendorong dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. *Corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR-nya (Nurkhin, 2010).

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh Setyarini dan Melvie (2011) dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam langsung pada tahun 2009. Mereka menemukan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ramdhaningsih dan Utama (2013) juga melakukan penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan menemukan hasil bahwa

good corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan keagenan merupakan dasar dari penerapan *corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik karena *good corporate governance* sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang menjamin adanya kontrol, namun tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan maupun manajemen dengan keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri (Nofiani dan Nurmayanti, 2010).

Penelitian mengenai hubungan ini telah dilakukan oleh Wati (2012). Penelitian tersebut menemukan bahwa praktek *good corporate governance* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sampel dari penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam pemeringkatan yang dilakukan IICG periode 2008-2010. Erkens *et al.* (2012) juga melakukan penelitian mengenai GCG yang menemukan hasil bahwa *corporate governance* perusahaan memiliki dampak penting terhadap kinerja perusahaan selama krisis melalui keputusan manajemen perusahaan yang berani mengambil risiko dan pembiayaan kebijakan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya dilihat melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Informasi yang didapat melalui laporan tersebut akan digunakan oleh *stakeholders* untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan meningkat, maka perusahaan akan semakin berani untuk mengungkap tanggung jawab sosial-nya. Investor lebih menyukai perusahaan yang mau mengungkapkan informasi lebih dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial-nya.

Penelitian Ehsan dan Kaleem (2012) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari (2012) juga menemukan hasil bahwa semakin meningkat kinerja keuangan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H₃: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang memperlihatkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan (Farida, *et al.*, 2010). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator investor menilai perusahaan. Semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan (Sari, 2012). Teori legitimasi menganjurkan

perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan mereka untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H₄: Kinerja keuangan perusahaan memediasi pengaruh *good corporate governance* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan dan juga daftar skor dari setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011-2013 dan data kualitatif yaitu daftar nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011-2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan juga daftar skor dari setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian*

Institute for Corporate Governance (IICG) pada tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu *good corporate governance* sebagai variabel bebas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel terikat dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi.

Variabel *good corporate governance* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan GRI G3.1 (*Global Reporting Initiatives Generation 3.1*).

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dimana metode yang dipilih adalah metode *sampling* jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur (*path analysis*). Adapun tahapan dalam analisis jalur adalah (1) menyusun model kausal, (2) pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur, (3) perhitungan koefisien *path*, (4) pemeriksaan validitas model dan (5) melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji sobel (Preacher and Hayes, 2004). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- S_{ab} = besarnya standar error tidak langsung
- S_a = standar error koefisien a
- S_b = standar error koefisien b
- a = koefisien jalur X terhadap M
- b = koefisien jalur M terhadap Y
- ab = hasil kali koefisien jalur X terhadap koefisien jalur M (a) dengan jalur M terhadap Y (b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2011-2013 secara berturut-turut yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh atau yang dikenal dengan sensus. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun.

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tabel 1 memperlihatkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X)	36	0,6644	0,9236	0,846239	0,0567546
Kinerja Keuangan (M)	36	-2,6260	0,3782	0,033603	0,5822336
CSR (Y)	36	0,1190	1,0000	0,617344	0,2775721
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2015.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa variabel *good corporate governance* (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,6644, nilai maksimum sebesar 0,9236 dan nilai rata-rata sebesar 0,846239 dengan standar deviasi sebesar 0,0567546. Nilai minimum *good corporate governance* sebesar 0,6644 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel masuk dalam perusahaan kategori cukup terpercaya, nilai maksimum sebesar 0,9236 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel masuk dalam perusahaan kategori sangat terpercaya sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,846239 menunjukkan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian rata-rata masuk dalam kategori perusahaan terpercaya yang dilakukan oleh IICG. Nilai standar deviasi sebesar 0,0567546 lebih kecil daripada nilai rata-rata dari *good corporate governance* yang menunjukkan bahwa variasi dari variabel *good corporate governance* dari penelitian tidak bervariasi.

Variabel kinerja keuangan perusahaan (M) memiliki nilai maksimum sebesar 0,3782, nilai minimum sebesar -2,6260, dan nilai rata-rata sebesar 0,033603 dengan standar deviasi sebesar 0,5822336. Nilai minimum kinerja keuangan perusahaan sebesar -2,6260 menunjukkan bahwa manajemen tidak efisien dan efektif dalam memanfaatkan modal sehingga perusahaan mengalami kerugian, nilai maksimum sebesar 0,3782 menunjukkan bahwa manajemen sangat

efisien dan efektif dalam memanfaatkan modal sehingga perusahaan memperoleh keuntungan sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,033603 menunjukkan bahwa total laba bersih perusahaan dalam sampel penelitian lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas, ini berarti bahwa kemampuan manajemen untuk memanfaatkan modal perusahaan yang dijadikan sampel cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,5822336 lebih besar daripada nilai rata-rata dari kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,033603 yang menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian bervariasi.

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,1190, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0,617344 dengan standar deviasi sebesar 0,2775721. Nilai minimum pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,1190 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel hanya seperlunya mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan, nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel melakukan pengungkapan penuh atas tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,617344 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel sudah sangat baik dalam melakukan pengungkapan atas tanggung jawab sosial yang dilakukan. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa variasi dari variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dari penelitian tidak bervariasi.

Hasil pengujian uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kedua persamaan sebesar 0,532 dan 0,997. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kedua model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,532 dan 0,997 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Hasil pengujian uji autokorelasi terlihat bahwa nilai *durbin-watson* untuk model yang pertama sebesar 1,574, nilai tabel *durbin-watson* dengan sampel 36 dan variabel bebas 1 memiliki nilai dU sebesar 1,524. Maka dari hasil tersebut terlihat bahwa model yang pertama bebas dari gejala autokorelasi sedangkan untuk model yang kedua terlihat bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2,167, nilai tabel *durbin-watson* dengan sampel 36 dan variabel bebas 2 memiliki nilai dU sebesar 1,587. Maka dari hasil tersebut terlihat bahwa model yang kedua bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor*. Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,1 atau VIF kurang dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* dan VIF untuk *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,424 dan 2,358. Ini berarti model lulus uji multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas untuk model pertama menunjukkan nilai Sig. dari variabel *good corporate governance* adalah sebesar 0,319 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual* sedangkan untuk model kedua menunjukkan nilai Sig. dari variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,648 dan 0,303 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang

berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, kedua model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Setelah semua persamaan lulus uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis jalur. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis jalur penelitian.

Tabel 2.
Hasil Analisis Jalur

Persamaan	Variabel	Koefisien Path	t	Sig.	R Square	Sig. F	Uji Hipotesis
1	X	0,759	6,975	0,000	0,576	0,000	H ₂ diterima
2	X	0,492	2,301	0,028	0,362	0,001	H ₁ diterima
	M	0,136	0,636	0,529			H ₃ ditolak

Sumber: Data diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 2, maka selanjutnya dapat dihitung nilai standar *error*-nya sebagai berikut:

$$e_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,576} = 0,651$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,362} = 0,799$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai e_1 sebesar 0,651 (65,1 persen) berarti bahwa 65,1 persen variasi variabel kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* sedangkan nilai e_2 sebesar 0,799 (79,9 persen) berarti bahwa 79,9 persen variasi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

Pemeriksaan validitas model analisis jalur akhir dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total, seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2(e_2)^2 \\ &= 1 - (0,651)^2 \times (0,799)^2 \\ &= 1 - (0,423801 \times 0,638401) \\ &= 1 - 0,270 = 0,73 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total (R^2_m) diperoleh nilai sebesar 0,73 yang menunjukkan bahwa sebesar 73 persen variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan Tabel 2, maka hasil uji hipotesis adalah (1) H_1 diterima yang berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (2) H_2 diterima yang berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (3) H_3 ditolak yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan Uji Sobel (Preacher dan Hayes, 2004). Uji Sobel digunakan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *good corporate governance* (X) terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) melalui variabel kinerja keuangan perusahaan (M). Besarnya standar *error* tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0185 \times 1,3133) + (0,5761 \times 0,0104) + (1,3133 \times 0,0104)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,044} = 0,21$$

Menguji tingkat signifikansi pengaruh tidak langsungnya dengan mencari nilai dari z hitung, dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$z = \frac{0,759 \times 0,136}{0,21} = 0,49$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai z hitung sebesar 0,49 ($0,49 < 1,96$), yang artinya H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bukan sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *good corporate governance* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *good corporate governance* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan cenderung mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penerapan prinsip responsibilitas dalam *good corporate governance* yang dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial-nya terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setianto (2013) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan sejauh mana keseriusan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, implementasi penerapan GCG merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Windah dan Fidelis (2013).

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya motif dari pemegang saham yang ingin memperoleh kemakmuran sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat dipicu dari tingginya nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan indikasi bagi pemegang saham tentang tingkat pengembalian investasi yang diperuntukkan bagi mereka akan mempunyai nilai yang besar. Para pemegang saham selaku pihak yang

mendapatkan keuntungan dari perusahaan jelas menginginkan pengembalian investasi yang tinggi tanpa harus berpikir panjang tentang hal-hal lain yang akan mempengaruhi pengembalian investasi tersebut seperti adanya tambahan biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi yang nantinya dapat mengakibatkan kerugian kompetitif (Belkaoui dan Karpik, 1989). Oleh karena itu, kinerja yang baik tidak akan memicu perusahaan untuk lebih banyak melaporkan hal-hal lain seperti pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan (Sembiring, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Sari (2012).

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan hasil uji efek mediasi didapatkan hasil bahwa H_4 ditolak yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan bukan sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan para pemegang saham selaku pihak yang mendapatkan keuntungan dari perusahaan jelas menginginkan pengembalian investasi yang tinggi tanpa harus berpikir panjang tentang hal-hal lain yang akan mempengaruhi pengembalian investasi tersebut seperti adanya tambahan biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi yang nantinya dapat mengakibatkan kerugian kompetitif (Belkaoui

dan Karpik, 1989). Menurut Pierce dan Robin (dalam Yuliana, dkk., 2008), argumen lainnya adalah kelemahan ROE sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Secara teori terdapat kelemahan dalam analisis keuangan. Setiap gambaran yang diberikan analisis keuangan didasarkan pada data masa lalu. Meskipun kecenderungan layak diperhatikan, gambaran tersebut tidaklah otomatis dapat diterapkan untuk masa mendatang dan analisis ini bergantung pada prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyediakan informasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat *good corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, 2) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat *good corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan perusahaan, 3) kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, belum tentu mengalokasikan dananya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dan 4) kinerja keuangan perusahaan bukan sebagai variabel mediasi pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti bahwa perusahaan menerapkan

good corporate governance untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, belum tentu nantinya akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi sehingga mereka enggan mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang nantinya bisa menyebabkan kerugian kepada mereka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) jumlah sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan-perusahaan yang dengan sukarela mendaftarkan diri pada pemeringkatan *good corporate governance* yang dilakukan oleh IICG sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya digunakan pengukuran GCG yang lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan lain-lain dan 2) penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan lain-lain.

REFERENSI

- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Deegan, Craig. 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures-A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 15(3), pp:282-311.
- Ehsan, S. dan Kaleem, A. 2012. An Empirical Investigation of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance

- (Evidence from Manufacturing Sector of Pakistan). *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), pp:2909-2922.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Gabriola Island: New Society Publishers.
- Erkens, D. H. Mingyi H. and Pedro M. 2012. Corporate Governance in the 2007-2008 Financial Crisis: Evidence from Financial Institutions Worldwide. *Journal of Corporate Finance* 18 (2012) 389 – 411.
- Farida, Y.N., Prasetyo, Y., dan Herwiyanti, E. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2): h: 69-80.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR), Edisi 1*. Jakarta: Graha Ilmu .
- Jensen, M.C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305.
- Kahiatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,8(1).
- Kiroyan, Noke. 2006. Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya. *Economics Business Accounting Review*, Edisi III, September-Desember 2006, Hal. 45-58.
- Nofiani, Fifi dan Poppy Nurmawati. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, 2(1).
- Nurkhin, Ahmad. 2010. Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- OECD. 1999. OECD Principles of Corporate Governance, the Organization for Economic Co-operation and Development.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 (2).

- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. 2004. SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments, and Computers*, 36, 717-731.
- Ramdhaningsih, Amalia dan Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2): h: 368-386.
- Rosmasita, H. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Saleh, Mustaruddin, Norhayah Zulkifli, dan Rusnah Muhamad. 2010. Corporate Social Responsibility Disclosure and It's Relation on Institutional Ownership. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 (6), pp. 591-61.
- Sari, R.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1): h: 124-140.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VIII*, pp: 379-395.
- Septiani, Aditya dan Ridho Alief Noviawan. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (3), pp. 1.
- Setianto, Dwi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibilities Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Setyarini, Yulia dan Melvie Paramitha. 2011. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2).
- Setyawan, Komang Meitradi dan Asri Dwija Putri. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 (3), pp: 586-598.

- Sindhudiptha, Swastika Yoga dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 (2), pp: 388-405.
- Sriayu, Wiwik dan Sri Harta Mimba. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 (2), h: 326-344.
- Suharto, Edi. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Bandung: Harian Pikiran Rakyat.
- Susanti, Susi dan Ikhsan Budi Riharjo. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 (1).
- Tamba, Erida G. H. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Untung, Hendrik Bdi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utama, Sidartha. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Pidato ilmiah pengukuhan guru besar FEUI*. Jakarta.
- Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Windah, G. C. dan Fidelis A. A. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 (1).
- Yuliana, Rita, Bambang Purnomosidhi dan Eko Ganis Sukoharsono. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5 (2), h: 245-276.